

Lokakarya Pedoman Penyusunan Proposal
Penelitian Multi Tahun
(Program Penguatan Pengelolaan Pendidikan)

**PEDOMAN PENYUSUNAN PROPOSAL
PENELITIAN HIBAH BERSAING**

Oleh : Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS*

*Universitas Trunojoyo
Bangkalan, 21 –22 September 2006*

Perpus

**Lokakarya Pedoman Penyusunan Proposal
Penelitian Multi Tahun
(Program Penguatan Pengelolaan Pendidikan)**



**PEDOMAN PENYUSUNAN PROPOSAL
PENELITIAN HIBAH BERSAING**

Oleh : Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS*

Asal :	Hediah Pembelian	Klass	
Terima Tgl :	06 NOV 2009	R	
Jumlah Eks :	2 eks.	001.4	
Pengkatalog :	may	HAR	
		P	
			C.2

**Universitas Trunojoyo
Bangkalan, 21 –22 September 2006**

PEDOMAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN

HIBAH BERSAING

Oleh : Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS*)



PENGANTAR

Seperti diketahui bahwa pendidikan tinggi mempunyai tugas untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bernegara. Selain itu juga dapat melaksanakan tridarma yaitu: (1) pendidikan dengan cara mengajarkan, menyebarluaskan, dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olah raga dan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat; (2) penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olah raga serta memperkaya budaya untuk memeperkuat daya saing dan jati diri bangsa; dan (3) pengabdian kepada masyarakat untuk mendorong modernisasi dan perwujudan masyarakat madani sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olah raga dan nilai-nilai luhur bangsa. Dalam pelaksanaan amanah tridarma perguruan tinggi sebagaimana yang diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, peran dosen sangat strategis.

Staf pengajar/dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utamanya adalah dapat melaksanakan transformasi, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu sebagai tenaga profesional, staf pengajar juga dituntut untuk senantiasa melakukan upaya-upaya inovatif dan inventif dalam bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya.

Karya-karya inovatif dan inventif tersebut dapat dicapai melalui serangkaian kegiatan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat yang terfokus dan dapat pula berasal dari umpan balik penerapan hasil penelitiannya kepada masyarakat. Sebagai konsekuensi dari profesionalisme seorang dosen dalam bidangnya, maka dosen harus mencapai tingkatan kompetensi dalam bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya.

Riset dapat didefinisikan dengan banyak cara, diantaranya adalah penyelidikan yang sistematis untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan. Sistematis artinya prosedur yang dipakai dalam melakukan penyelidikan mengikuti kaidah-kaidah logika tertentu. Mengapa meneliti ? Pada umumnya manusia sebagai "homo-sapien" selalu ingin tahu terhadap sesuatu mengenai gejala atau

*) Disampaikan oleh Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS. Reviewer Penelitian DP2M, dan dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember

fenomena sosial dan alam yang berada disekitarnya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang ingin meneliti, antara lain ingin mengetahui terhadap sesuatu pertanyaan yang belum terjawab, selain itu tentunya juga mempunyai tujuan yaitu :

- a. kepuasan memperoleh pengetahuan,
- b. adanya harapan bahwa hasil penelitian akan membantu menyelesaikan masalah atau memperbaiki kondisi dengan cara tertentu, penelitian merupakan kegiatan yang menghasilkan dan menguntungkan.

Ada dua macam golongan penelitian , yaitu (a) penelitian dasar (fundamental, basic, pure, scientific atau theoretical), dan (b) policy oriented research yang mencakup penelitian strategi, terapan, adaptive atau problem solving.

Menurut Dusseldorp dan Southwold (1993), perbedaan utama dari dua macam penelitian ini terletak pada dari mana asal usul pemikiran masalah penelitian dan tidak banyak dipengaruhi oleh kegunaan hasil penelitian. Dalam penelitian dasar, ilmunlah yang merumuskan masalah penelitian, tanpa adanya sedikit atau banyak pertimbangan prioritas sosial untuk memberikan penyelesaian masalah spesifik dalam masyarakat.

Dalam penelitian terapan, masalah penelitian dirumuskan oleh pemegang kebijakan: walaupun ada kemungkinan inisiatif berasal dari para ilmun; yang merumuskan permasalahan yang mereka pikir jawaban terhadap masalah penelitian dapat diperoleh melalui penelitian. Penelitian dasar dilaksanakan untuk mengembangkan teori ilmiah atau prinsip-prinsip dasar dari sesuatu disiplin. Tujuan utamanya adalah untuk memperluas khasanah pengetahuan teori. Hal ini tidak berarti hasil dari penelitian dasar tidak bisa dipakai untuk penyelesaian masalah praktis. Hasil penelitian dasar, lambat atau cepat pasti bermanfaat. Sedangkan manfaat penelitian untuk pengembangan kelembagaan dimaksudkan adalah untuk pengembangan kelembagaan pendidikan tinggi.

Iklim akademik di perguruan tinggi tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) serta tuntutan masyarakat seirama dengan meningkatnya mutu kehidupan. Untuk mengantisipasi dan menyerasikannya, pihak-pihak yang terkait dalam menyusun dan melaksanakan program kegiatan senantiasa mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 20 UU tersebut dengan tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, di samping melaksanakan pendidikan. Untuk dapat menyelenggarakan kewajiban penelitian tersebut perguruan tinggi dituntut untuk memiliki dosen yang kompeten serta mampu menyusun proposal, melaksanakan penelitian, mendesiminasikan hasil penelitian dan pada akhirnya menghasilkan berbagai bentuk kekayaan intelektual (KI). Penelitian harus dilakukan secara profesional dengan prinsip-prinsip akuntabel, jaminan mutu dan transparan.

Fasilitasi Dikti dalam pengembangan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan program-program lainnya dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai keterbukaan, mutu, akuntabilitas, dan

berkelanjutan. Dengan kata lain, fasilitasi DP2M ditawarkan secara terbuka kepada semua perguruan tinggi negeri maupun swasta secara kompetitif. Wujud dari keterbukaan ini ialah bahwa usulan program yang diterima oleh DP2M dari dosen atau mahasiswa ditelaah oleh tim penilai (peer review) sebelum dinyatakan diterima atau ditolak untuk didanai. Tim penilai dipilih berdasarkan track record dan relevan dengan program yang akan ditelaah. Pelaksanaan setiap program dipantau oleh tim pemantau, untuk mengetahui apakah kegiatan telah berjalan sesuai proposal dan sekaligus untuk menentukan keberlanjutan program yang bersifat multitalahun.

Dengan tersedianya dana penelitian secara berkesinambungan, maka sejak tahun 1992 diterapkan program penelitian berjangka panjang di lingkungan DP2M. Oleh karena itu program penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan produk yang benar-benar bermutu dan bermanfaat. Sementara itu, program pengabdian kepada masyarakat lebih diarahkan kepada pemanfaatan dan penerapan hasil penelitian maupun hasil pendidikan di perguruan tinggi bagi kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.

Pengusul/dosen perguruan tinggi mengajukan usul program kepada DP2M sesuai dengan tata aturan umum yang berlaku, yaitu

- a. Kegiatan yang sama tidak boleh didanai oleh dua sumber dana;
- b. Seorang dosen pada tahun sama hanya diperbolehkan menjadi Ketua dari 1 (satu) kegiatan dan 1 anggota. Apabila tidak menjadi ketua, hanya diperbolehkan menjadi anggota dari 2 kegiatan yang berbeda;
- c. Usul program dibuat dalam bahasa Indonesia, kecuali bila disebutkan lain, menggunakan kertas A4 dengan warna sampul yang ditentukan, huruf (font) 12 standar, 1½ spasi, dijilid rapi, dengan menyertakan lembar pengesahan dari program Simpati;
- d. Dikirimkan sebanyak 3 eksemplar kepada Direktur P2M, (kecuali desentralisasi, kepada perguruan tinggi yang ditunjuk) sesuai dengan tata cara yang berlaku.
- e. Usul yang diajukan telah melalui tahapan seleksi dan diketahui oleh dekan, serta disetujui oleh ketua lembaga penelitian (LP), lembaga pengabdian kepada masyarakat (LPM), atau pimpinan bidang kemahasiswaan dengan membubuhkan tanda tangan dan cap yang bersangkutan pada usul program;
- f. Bagi dosen perguruan tinggi swasta, kopertis setempat harus diberi surat atau pengantar tembusan;
- g. Usul yang diterima pertama-tama akan dievaluasi dari segi administrasi, dan usulan yang lolos diteruskan kepada tim penilai. DP2M membentuk tim penilai yang terdiri atas para pakar dari berbagai PT dan instansi/departemen terkait, yang ditugasi mengevaluasi usulan, dan memberikan rekomendasi kepada Direktur P2M;
- h. Berdasarkan rekomendasi tim penilai dan pertimbangan lain, Direktur P2M menetapkan judul penelitian, judul pengabdian kepada masyarakat, dan program lain yang akan dibiayai oleh Ditjen Dikti.

Putusan ini ditetapkan pada bulan Agustus (kecuali ditetapkan lain). Usulan yang ditolak akan dikembalikan kepada LP atau LPM disertai alasan penolakan.

Salah satu hal yang diperhatikan dalam membuat suatu rencana penelitian, yaitu memperhatikan konsep kerangka penelitian yang akan dilakukan. Konsep penelitian yang jelas tentunya akan membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Kerangka Konsep

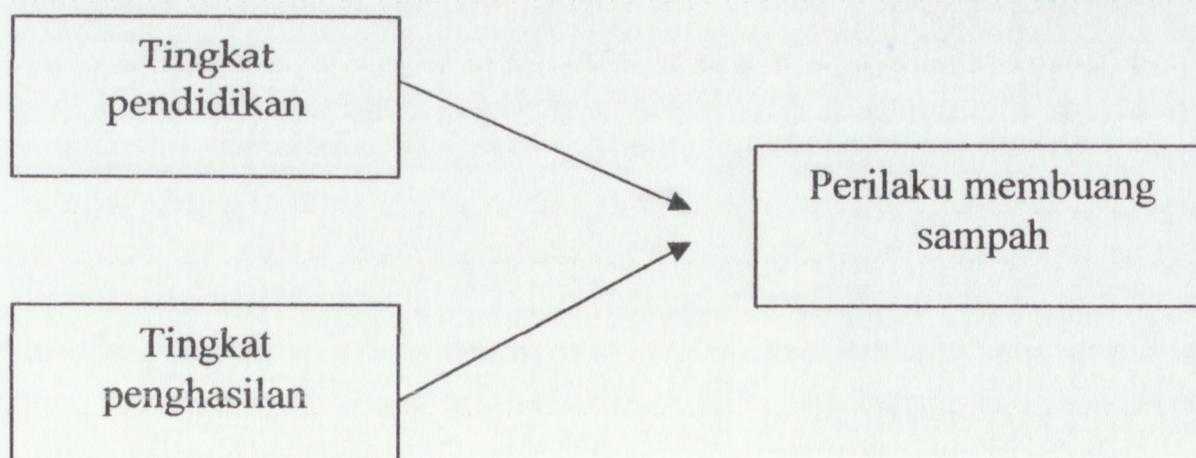
Penentuan kerangka konseptual oleh peneliti akan sangat membantu dalam menentukan arah kebijakan dalam pelaksanaan penelitian. Kerangka konseptual merupakan kerangka fikir mengenai hubungan antar variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada studi kepustakaan.

Konsep dalam hal ini adalah suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Oleh karena itu, konsep tidak dapat diamati dan diukur secara langsung. Agar supaya konsep tersebut dapat diamati dan diukur, maka konsep tersebut harus dijabarkan terlebih dahulu menjadi variabel-variabel.

Dengan adanya kerangka konseptual akan bermanfaat bagi:

- a. Minat penelitian akan lebih terfokus ke dalam bentuk yang layak diuji dan akan memudahkan penyusunan hipotesis.
- b. Memudahkan identifikasi fungsi variabel penelitian, baik sebagai variabel bebas, tergantung, kendali, dan variabel lainnya.

Contoh "pendidikan" adalah konsep. Agar dapat diukur maka dijabarkan dalam bentuk variabel, misalnya "tingkat pendidikan atau jenis pendidikan". "Ekonomi keluarga" adalah konsep, maka diubah menjadi variabel "tingkat penghasilan". Kedua konsep tersebut dapat disebut sebagai variabel bebas. Sedangkan konsep lainnya dapat disebut sebagai variabel terikat, misalnya perilaku membuang sampah. Konsep-konsep tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Interkorelasi konsep

Cara yang terbaik untuk mengembangkan kerangka konseptual tentu saja harus memperkaya asumsi-asumsi dasar yang berasal dari bahan-bahan referensi yang digunakan. Hal ini dapat diperkuat dengan mengadakan amatan-amatan langsung pada lingkup area masalah yang akan dijadikan penelitian. Dengan demikian kerangka konseptual yang dibuat merupakan paduan yang harmonis antara hasil pemikiran dari konsep-konsep (deduksi) dan hasil empirikal (induksi).

Pola berpikir deduksi adalah proses logika yang berdasar dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan. Pola pikir induksi adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah menjadi suatu rangkuman hubungan atau suatu generalisasi.

BEBERAPA HAL YANG PERLU DICERMATI PROGRAM PENELITIAN DP2M

A. HIBAH BERSAING

Tujuan	Inovasi dan invensi dalam bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Kesenian (Ipteks).
Tema	Tema bebas, Original, Ada unsur kebaruan, Ada relevansi dengan latar belakang peneliti dan berkaitan dengan matakuliah yang diampu.
Pengusul	Dosen dengan pendidikan minimum S2, <i>Track record</i> penelitian yang pernah dilakukan, Tim terdiri dari maksimum 4 (empat) peneliti, diutamakan multidisiplin, Komposisi peneliti dapat berubah setiap tahun sesuai kebutuhan penelitian, Maksimum 2 x sebagai ketua dan/atau anggota, kecuali bagi peneliti yang berhasil mempublikasikan hasilnya pada jurnal internasional dan memperoleh HKI dapat mengajukan untuk periode berikutnya, Tidak merangkap sebagai ketua peneliti dan/atau anggota program DP2M lainnya pada tahun yang sama, Peneliti hanya diperbolehkan untuk mengusulkan 1 (satu) proposal hibah bersaing pada tahun yang sama, Pengusul yang berstatus sebagai mahasiswa, lembaga pengusul adalah lembaga perguruan tinggi asal yang bersangkutan, Diutamakan bagi dosen yang ada relevansinya dengan bidang keilmuan dan matakuliah yang diampu.
Institusi Pengusul	Seluruh perguruan tinggi di Indonesia
Mitra Pengusul	Tidak diperlukan
Metode Seleksi	Dikoordinasikan oleh DP2M Untuk menjaga objektivitas seleksi, dibentuk 10 (sepuluh) kelompok bidang keilmuan,

	<i>Desk evaluation</i> , presentasi
Monitoring dan Evaluasi	DP2M mengkoordinasikan monev tahunan secara terpusat, Seminar hasil penelitian dilakukan terpusat, Site visit, bila diperlukan.
Luaran	Proses dan produk ipteks (metode, <i>blue print</i> , <i>prototype</i> , sistem, kebijakan, model), Potensi HKI, Artikel ilmiah (dalam jurnal nasional/internasional) Memperkaya bahan ajar, Laporan penelitian, Teknologi tepat guna
Biaya	Sesuai kebutuhan dengan batas maksimum Rp 50,- juta per tahun
Waktu Pelaksanaan	Maksimum 2 Periode, kecuali bagi peneliti yang berhasil mempublikasikan hasilnya pada jurnal internasional dan memperoleh HKI dapat mengajukan untuk periode berikutnya. Tiap periode untuk multi tahun (maksimum 3 tahun)
Penerimaan Proposal	Proposal diterima DP2M selambat-lambatnya setiap akhir bulan Maret

B. Penelitian Hibah Bersaing

Kegiatan penelitian Hibah Bersaing dilaksanakan sebagai salah satu model penelitian kompetitif yang tergolong dalam kelompok penelitian mandiri yang lebih diarahkan untuk menciptakan inovasi dan pengembangan ipteks. Penelitian Hibah Bersaing diperuntukkan bagi dosen produktif, dengan lama penelitian 2-3 tahun dan dana maksimum setiap tahun sebesar Rp.50.000.000,00. Maksimum 2 periode, kecuali bagi peneliti yang berhasil mempublikasikan hasilnya pada jurnal internasional dan atau memperoleh HKI (paten atau lainnya). Dalam proses seleksi, bila dirasa perlu pengusul diundang untuk memaparkan usul penelitiannya di hadapan para penilai yang ditunjuk. Setiap tahun, peneliti harus memaparkan kemajuan pekerjaannya dan usul kegiatannya (bila ada) di hadapan para pembahas dalam Seminar Pemantauan Hibah Bersaing. Setahun setelah penelitian Hibah Bersaing tuntas dilaksanakan, peneliti akan diseleksi dan diundang untuk memaparkan hasil penelitian kumulatifnya dihadapan para penentu kebijakan tingkat nasional dan para peneliti lain.

Persyaratan administrasi meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Tim Peneliti terdiri atas Peneliti Utama dan Anggota
- b. Peneliti utama sekurang-kurangnya bergelar S2
- c. Bila Peneliti Utama berhalangan, penggantinya minimum bergelar S2 dan berasal dari perguruan tinggi yang sama
- d. Biodata pengusul mencerminkan *track record* yang relevan dengan penelitian yang diusulkan
- e. Jumlah anggota maksimum 3 orang (diutamakan multi disiplin). Tugas dan peran setiap peneliti diuraikan dengan jelas dan disetujui oleh yang bersangkutan. Susunan anggota peneliti dari waktu ke waktu dapat berubah, sesuai dengan kebutuhan penelitian
- f. Pengusul yang berstatus mahasiswa, lembaga pengusul adalah perguruan tinggi asal yang bersangkutan

- g. Hanya diperbolehkan maksimum 2 kali sebagai ketua dan/atau anggota, kecuali bagi peneliti yang berhasil mempublikasikan hasilnya pada jurnal internasional dan memperoleh HKI dapat mengajukan untuk periode berikutnya
- h. Tiap pengusul hanya boleh mengusulkan 1 usulan pada tahun yang sama, baik sebagai ketua maupun sebagai anggota
- i. Ketua peneliti tidak menjadi peneliti utama atau anggota dalam penelitian dengan sumber dana Dikti pada tahun yang sama
- j. Pelaksanaan penelitian (termasuk penggunaan dana) harus terdokumentasi dalam bentuk *logbook*, meliputi tanggal, kegiatan, dan hasilnya
- k. Peneliti utama yang mewakilkan kepada anggota pada saat pemaparan harus melimpahkan status peneliti utama kepada anggota yang mewakili dan diketahui oleh lembaga penelitian. Peneliti utama pengganti harus berasal dari perguruan tinggi yang sama
- l. Penelitian yang dihentikan sebelum masanya akibat kelalaian, diberi sanksi tidak diperkenankan mengajukan usulan ke DP2M dalam kurun waktu 2 tahun berturut-turut.

Setelah penelitian selesai, para peneliti harus menyajikan hasil penelitiannya dalam forum nasional dan mempublikasikannya dalam jurnal internasional atau sekurang-kurangnya dalam jurnal nasional terakreditasi. Hasil penelitian harus dipublikasikan selambat-lambatnya pada tahun kedua sejak penelitian dimulai. Luaran lainnya yang diharapkan dari program ini adalah: (1) proses dan produk ipteks (metode, blue print, prototype, sistem, kebijakan atau model), (2) HKI, (3) bahan ajar, (4) teknologi tepat guna, dan (5) laporan penelitian.

Faktor-faktor Penyebab Proposal Diterima

- Memenuhi syarat administrasi (waktu penyerahan, format, *plafond* budget, aturan main sesuai petunjuk)
- Memenuhi syarat permintaan penyandang dana (topik tidak salah kamar, prioritas donor harus diperhatikan)
- Paparan antar sub-bahasan harus sinkron & rasional (*Ada matching: masalah-tujuan-hipotesis-metodologi-penjadwalan & budget*)
- Masalah penelitian teridentifikasi dengan baik, tegas & jelas
- Metode penelitian : sinkron dengan permasalahan riset
- Outcome yang akan dihasilkan terpaparkan dengan jelas/gamblang
- Personalialia: memenuhi track record memadai
- Proposal yang akan dikompetisikan diusahakan telah melalui internal review terlebih dahulu oleh pihak yang berkompeten

Sistematika Usul Penelitian Hibah Bersaing

- **LEMBAR PENGESAHAN**
 - Judul
 - Peneliti Utama
 - Pengesahan
- **DAFTAR ISI**

1. Uraian Umum
2. Abstrak Rencana Penelitian
3. Pendahuluan
4. Studi Pustaka
5. Metode Penelitian
6. Pembiayaan
7. Daftar Pustaka



- LAMPIRAN
 1. Justifikasi Anggaran
 2. Daftar Riwayat Hidup Peneliti
 3. Sarana dan Prasarana Penunjang Penelitian yg Telah Dimiliki

Substansi Penelitian

1. ABSTRAK

Kemukakan tujuan jangka panjang dan target khusus yang ingin dicapai serta metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut. Abstrak harus mampu menguraikan secara cermat dan singkat tentang rencana kegiatan yang diusulkan. Tidak melebihi 200 kata, diketik dengan jarak baris 1 spasi. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam memilih topik, yaitu:

- Dipilih oleh peneliti sendiri
- Termasuk minat peneliti
- Termasuk spesialisasi peneliti
- Termasuk kompetensi peneliti untuk menanganinya
- Dalam kemampuan peneliti untuk membiayainya
- Dapat diteliti dan dapat dikelola (data tersedia dan dapat diakses; data harus memenuhi standar kecermatan, objektivitas, dan dapat diverifikasi; hipotesis yang dibangun dapat diuji; peralatan tersedia dan memberi data yang sah dan dapat dipercaya)
- Dapat diselesaikan dalam jangka waktu tertentu
- Penting dan relevan pada saat dan situasi sekarang dan menjadi minat umum
- Hasilnya bersifat praktis dan dapat dilaksanakan
- Memerlukan pemikiran orisinal, kritis, dan serius untuk memecahkannya
- Harus bermanfaat bagi perbaikan mutu kehidupan manusia
- Harus memberi ganjaran kepada peneliti jika laporan penelitian telah selesai: uang, kenaikan pangkat, jabatan; meningkatkan spesialisasi, kompetensi, keterampilan dalam kerja profesional; meningkatkan prestise dan reputasi; kepuasan intelektual dan minat
- Ada pertimbangan bahaya, baik fisik, sosial, atau hukum

2. BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang (tidak lebih dari 1 halaman), Tujuan Khusus (tidak lebih dari 1 halaman), dan Urgensi (Keutamaan) Penelitian (tidak lebih

dari 3 halaman). Ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh peneliti tentang masalah penelitian yaitu masalah penelitian merupakan:

- Situasi yang penting, membingungkan, menantang, baik yang nyata atau artifisial, yang pemecahannya memerlukan pemikiran penuh
- Situasi yang membingungkan sesudah situasi itu diterjemahkan menjadi satu atau beberapa pertanyaan yang membantu menentukan arah pertanyaan berikutnya

Selain itu terdapat unsur-unsur masalah penelitian yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam menentukan masalah penelitian, yaitu:

- *why* – tujuan atau maksud meneliti suatu masalah
- *what* – materi atau topik yang akan diteliti
- *where* – tempat penelitian akan dilakukan
- *when* – jangka waktu untuk mengumpulkan data
- *who* atau *from whom* – populasi atau semesta dari mana data akan dikumpulkan

3. BAB II. STUDI PUSTAKA

State of the art dalam bidang yang diteliti, hasil yang sudah dicapai, studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan dan tidak melebihi 8 halaman. Dalam BAB II. terdapat hipotesis dalam penyusunannya. Hipotesis merupakan simpulan tentatif atas pertanyaan spesifik. Apakah dalam penelitian selalu harus ada hipotesa? Jawaban: ya. Tetapi tidak selalu perlu dirumuskan dalam bentuk kalimat dalam rancangan penelitian. Hipotesa adalah suatu perkiraan atau dugaan mengenai fakta-fakta yang diperoleh atau jawaban sementara mengenai suatu gejala atau hubungan antara dua gejala empiris.

- Hipotesa harus didasari oleh teori, atau dikaitkan dengan *body of knowledge* - untuk menghindari hubungan palsu. Peneliti dapat sampai pada kesimpulan yang menyesatkan, karena kesimpulan yang diperoleh itu didukung dengan data tetapi tidak mempunyai dasar teori. Dengan demikian, peneliti tidak boleh memberikan hipotesa seenaknya, mencoba-coba menghubungkan satu konsep (variabel) dan konsep (variabel) lainnya. Hipotesa ilmiah adalah sesuatu hubungan antar konsep (variabel) yang dapat diterima oleh logika - berdasarkan kerangka logika dengan menggunakan teori yang ada - tetapi belum dapat dipastikan kebenaran secara empiris. Teori dapat diangkat menjadi hipotesa - yang akan diuji secara empiris dalam suatu lingkungan tertentu. Hasil uji hipotesa dapat mendukung teori atau dapat menolak teori. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak perlu sesuai dengan hipotesa baik hipotesa yang diangkat dari teori ataupun hasil pengamatan lapang.
- Setiap tahap pengembangan pemikiran ilmiah dibuat dengan memperkirakan kejadian dengan mengembangkan hipotesa (yang diusahakan untuk dibuktikan) yang seringkali dimulai dengan dasar yang tidak kuat. Jika peneliti menolak atau mendukung pemikiran ilmiah itu berarti ia telah berhasil

memperluas khasanah dunia ilmu pengetahuan.

- Hipotesis tidak perlu dicantumkan terpisah, tetapi hipotesis harus ada walaupun tidak ditulis secara eksplisit. Hipotesis dapat bersumber pada teori atau bersumber pada fenomena hasil pengamatan. Fungsi utama dari hipotesis adalah untuk menyatakan hubungan spesifik antar konsep atau peubah sedemikian rupa sehingga hubungan itu dapat di uji secara empiris. Oleh karena itu hipotesis memudahkan dalam menentukan data empiris yang akan dikumpulkan, untuk menguji hipotesa itu.

3. BAB III. METODE PENELITIAN

Dilengkapi dengan bagan alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan secara multitahun. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari mana, bagaimana luarannya, dan indikator capaian yang terukur.

4. BAB IV. PEMBIAYAAN

Pembiayaan diperinci berdasarkan Tahun dan Jenis Pengeluaran, yaitu Gaji dan Upah, Peralatan, Bahan Habis Pakai (Material Penelitian), Perjalanan, dan Lain-lain (Pemeliharaan, Pertemuan/Lokakarya/Seminar, penggandaan, pelaporan, publikasi).

5. DAFTAR PUSTAKA

Disusun berdasarkan sistem nama dan tahun, dengan urutan abjad nama pengarang, tahun, judul tulisan, dan sumber. Hanya pustaka yang dikutip dalam usul penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

6. LAMPIRAN

I. Pertimbangan Alokasi Biaya

Jelaskan secara singkat tujuan dan alasan diperlukannya anggaran penelitian yang diajukan. Buat tabel perincian butir anggaran lengkap dengan harga satuan. Perincian anggaran harus dipisahkan untuk setiap tahun, sesuai dengan metode dan kegiatan tahun yang bersangkutan. Anggaran total per tahun maksimum Rp50.000.000,00 diperinci dengan jelas untuk setiap komponen biaya :

- m. Honorarium tim peneliti maksimum 30 % dari total kontrak
 - Anggaran untuk komponen peralatan: nama komponen alat, spesifikasi, dan kegunaannya dalam penelitian
 - Anggaran pembelian peralatan yang bersifat investasi tidak diperkenankan. Sewa peralatan utama maksimum Rp7.500.000,00 (sewa komputer, printer, scanner tidak diperkenankan)
 - Anggaran untuk bahan habis pakai (material penelitian): nama bahan dan penggunaannya dalam penelitian; dipilah menjadi alat tulis kantor, bahan kimia, dan lainnya (sebutkan)
 - Anggaran perjalanan: ke mana dan untuk keperluan apa (harus

spesifik), termasuk seminar pemantauan terpusat

- Pengeluaran lain-lain: administrasi, pemeliharaan, perbaikan kerusakan, penelusuran pustaka, publikasi ilmiah, dll.

Pendanaan penelitian dapat bersifat multisumber dengan kejelasan target penelitian bagi setiap sumber dana. Usul penelitian yang memiliki kriteria ini akan mendapat nilai plus.

II. Dukungan pada Pelaksanaan Penelitian

Sebutkan dukungan dana penelitian bagi para peneliti utama, baik dari dalam maupun luar negeri, termasuk dana yang sedang berjalan, yang sedang dalam pertimbangan, dan yang baru diusulkan. Bila tidak ada, tuliskan dengan tegas 'tidak ada'. Bila ada dukungan dana, tuliskan nama lembaganya, nomor persetujuan, judul penelitian, jumlah dana (per tahun dan untuk keseluruhan proyek). Jelaskan isi dari penelitian pendukung. Bila ada publikasi, penggantian, atau tambahan penelitian yang diusulkan, berikan justifikasi hal tersebut, baik yang menyangkut masalah ilmiah atau anggaran.

- Dukungan Aktif yang Sedang Berjalan
- Dukungan yang Sedang dalam Tahap Pertimbangan
- Usulan yang Sedang Direncanakan atau dalam Taraf Persiapan

III. Sarana

Jelaskan sarana yang akan digunakan, termasuk kapasitas, daya dukung/kemampuan, dan berapa persen dapat menunjang kegiatan yang diusulkan. Jika diperlukan, jelaskan pula pengaturannya dengan institusi lain yang terkait.

- a. Laboratorium
- b. Peralatan Utama: sertakan daftar peralatan utama yang penting yang sudah tersedia untuk menunjang kegiatan penelitian yang diusulkan, di mana lokasinya, apa kegunaannya, dan bagaimana kemampuannya
- c. Keterangan Tambahan: Informasi tambahan tentang lingkungan tempat kegiatan akan dilakukan. Tuliskan sarana pendukung termasuk bengkel (workshop) dan lainnya yang dapat dimanfaatkan selama kegiatan penelitian berlangsung.

IV. Biodata Peneliti

Informasikan secara lengkap biodata semua peneliti yang erat kaitannya dengan penelitian yang diusulkan. Setiap biodata harus ditandatangani dan diberi tanggal penandatanganan.

- a. Identitas peneliti serta alamat lengkap
- b. Pendidikan sarjana ke atas (nama perguruan tinggi dan lokasi, gelar, tahun tamat, bidang studi)
- c. Pengalaman kerja dalam penelitian dan pengalaman profesional serta kedudukan/jabatan saat ini yang mencakup nama Institusi, jabatan, dan periode kerja yang disusun secara kronologis.
- d. Daftar publikasi yang relevan dengan usul penelitian yang diajukan.

Kriteria Penilaian

No	Kriteria	Indikator Penilaian	Bobot (%)
1	Perumusan Masalah	Tujuan Penelitian	15
2	Manfaat (Ipteks, pembangunan, institusi)	Pentingnya Penelitian Yang Direncanakan	35
3	Tinjauan Pustaka	Studi Pustaka, kemajuan yg dicapai dan studi pendahuluan	20
4	Metode Penelitian	Desain Penelitian	20
5	Fisibilitas	Uraian Umum, Biodata, Anggaran, dukungan/penunjang	15

Kriteria Penolakan

NO	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN	ALASAN PENOLAKAN
1	Perumusan masalah	Ketajaman perumusan masalah dan tujuan penelitian	Perumusan masalah lemah, kurang mengarah, tujuan penelitian tidak jelas
2	Luaran (Proses dan Produk)	Pentingnya penelitian yang direncanakan	Luaran penelitian kurang bermanfaat bagi pengembangan IPTEK, pembangunan, dan pengembangan institusi atau tidak berorientasi pada produk
3	Tinjauan Pustaka	Studi pustaka/ kemajuan yang telah dicapai dan studi pendahuluan	Bahan kepustakaan kurang menunjang penelitian, pustaka tidak relevan, kurang mutakhir, umumnya bukan artikel jurnal ilmiah
4	Metode Penelitian	Desain metode penelitian	Metode penelitian yang dipakai kurang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian
5	Kelayakan (Jadwal, personalia, biaya, sarana dan prasarana penunjang)	Uraian umum, biodata, rincian anggaran, dukungan dan sarana penunjang	Kelayakan pelaksanaan penelitian kurang memadai



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Wisma Aldiron Ex. MBAU Jl. Gatot Subroto Kav. 72, Pancoran, Jakarta Selatan
 Telp. 021-79188073 Faks. 021-79188074

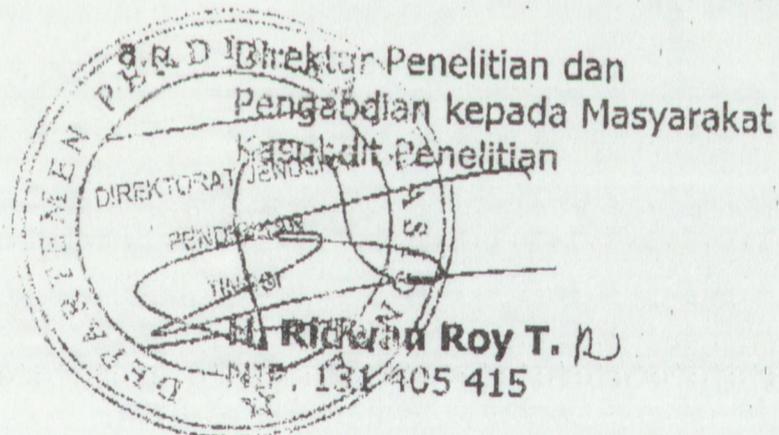
Nomor : **698** /D3.2/U/2006
 Lampiran : --
 Perihal : Penugasan Nara Sumber

8 September 2006

Kepada : Yth. Ketua Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat
 Universitas Trunojoyo
 Jl. Raya Telang, Kamal, Bangkalan
MADURA
 Telp. (031) 3012391, 3011146 Ext. 17 Fax 031-3011506

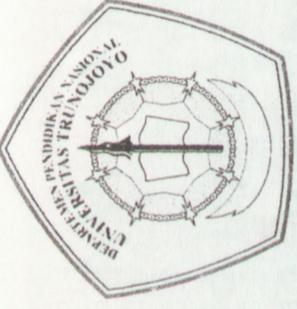
Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 441/J.Unljoyo.2/PP/IX/2006 tanggal 6 September 2006 perihal permohonan Pemateri pada **Lokakarya Penyusunan Proposal Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat** yang akan diselenggarakan pada 18 s.d. 22 September 2006, dengan ini kami beritahukan bahwa pada prinsipnya kami dapat menyetujui Reviewer Dikti yang telah diusulkan Saudara **a.n. Dr.Ir. Yuli Hariyati, MS (Pertanian Sosek) UNEJ Hp. 08123588491 telp. 0331- 422109.**

Demikian untuk diketahui dan atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih.



Tembusan:

1. Yth. Dir. P2M-Ditjen Dikti (sebagai laporan)
2. Yth. Rektor UNEJ
3. Yang bersangkutan



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS TRUNOJOYO

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Sertifikat

Nomor: 465/J.UNIJOYO.2/PP/IX/2006

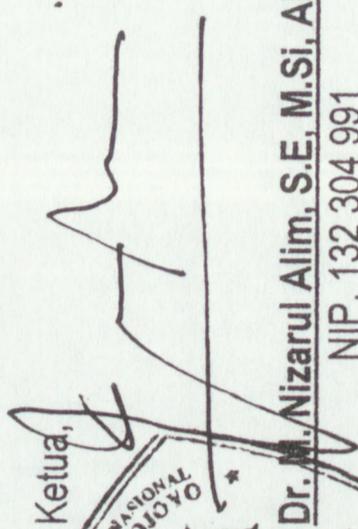
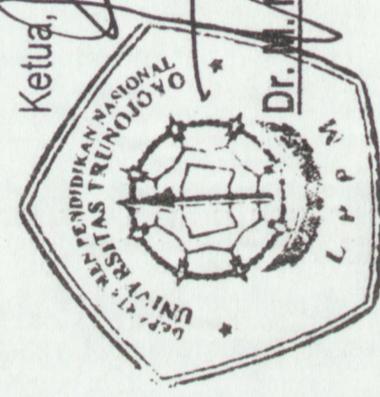
Diberikan kepada :

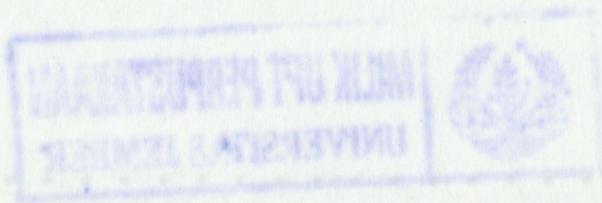
Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS
131 471 996

Sebagai
PEMATERI

Pada "LOKAKARYA PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN MULTI TAHUN"
(Program Penguatan Pengelolaan Penelitian),
DP2M Dikti kerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Trunojoyo
Tanggal 21 – 22 September 2006, di UNIVERSITAS TRUNOJOYO.

Bangkalan, 23 September 2006

Ketua,


Dr. M. Nizarul Alim, S.E, M.Si, Ak.
NIP. 132 304 991



DAFTAR MATERI

"LOKAKARYA PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN MULTI TAHUN" (Program Penguatan Pengelolaan Penelitian)

Kerjasama Dirjen Dikti dengan LPPM Universitas Trunojoyo

Tanggal, 21 s/d 22 September 2006

MATERI	PEMATERI
Perumusan Masalah Penelitian Fundamental dan HIBAH BERSAING	<ul style="list-style-type: none">▪ Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS▪ Prof. Iwan Triyuwono, SE, Ak,M.Ec, Ph.D
Temuan-temuan dalam Review Proposal Fundamental dan HIBAH BERSAING	Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS
Penyusunan proposal Pengabdian kepada Masyarakat	<ul style="list-style-type: none">▪ Prof. Dr. Andi Soelarso▪ Ir. R. Faridz, MP